

## Analisis Dampak Kedisiplinan Guru PABP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Alda Eka Setiawati <sup>1\*</sup>, Nilna Fadlillah<sup>2</sup>  
Unuversitas Qomaruddin<sup>12</sup>, Gresik, Indonesia  
Email: [ldstwt@gmail.com](mailto:ldstwt@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 07-12-2023 Revised: 10-12-2023 Published: 20-12-2023	<i>The purpose of this study is to analyze the impact of PABP teacher discipline on improving student account The research method used is quantitative research. In this inquiry a research instrument in the form of a questionnaire lived given for the adjustable The questionnaire used was first tested for its validity and reliability. The disquisition was conducted at SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik and the respondents were students.The population is 35 students, who also serve as research samples. Data analysis techniques, namely, product moment analysis and correlation using IBM SPSS Statistics Version 25, based on the comparison of r calculated values ??and r table values, to determine the degree of impact of teacher discipline on student performance. The result of the research is that teacher discipline (X) has a significant impact on student performance (Y), as shown bycalculating Pearson product-moment correlations. The r-value (Pearson correlation) is 0.689 with a significance value of 0.000.The Sig value is therefore 0.000 &lt; 0&gt; 0.344) and the Sig level is 1% (0.689 &gt; 0.442). So we can say that Ha is accepted and Ho is rejected, which means that the value of regression coefficient/teacher discipline (X) is very large, which has a significant impact on student performance (Y).</i>
<b>Keywords:</b> Teacher Discipline, Student Achievement	

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak kedisiplinan guru mata pelajaran PABP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk variabel X yakni Kedisiplinan Guru sedangkan untuk variabel Y menggunakan hasil prestasi belajar siswa (raport). Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan realibilitas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bahrul Ulum Sekapuk ujungpangkah Gresik, dengan siswa sebagai responden. Populasi berjumlah 35 siswa, yang juga dijadikan sebagai sampel penelitian. teknik analisis data yakni analisis product moment dan korelasi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25, dengan dasar melihat perbandingan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk mengetahui tingkat pengaruh kedisiplinan guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yakni kedisiplinan guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi pearson product moment, diperoleh nilai r (pearson correlation) 0,689 dengan nilai sig 0,000. Dengan demikian, nilai sig 0,000 < 0> 0,344 ) dan taraf sig 1% ( 0,689 > 0,442 ). Sehingga dapat dikatakan Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti nilai koefisien regresi sangat signifikan/ kedisiplinan guru (X) yang nyata berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y) .

**Kata Kunci** : Kedisiplinan Guru, Prestasi Belajar Siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, memungkinkan manusia untuk mengembangkan individualitasnya dengan mengembangkan potensi pribadinya sesuai dengan nilai dan sosial budaya. Berdasarkan nilai tersebut, maka proses pendidikan dilaksanakan

sesuai dengan tujuan utama pendidikan, yaitu berkembangnya kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara optimal.

Pendidikan telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peradaban suatu bangsa dan merujuk pada fungsi pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi-generasi manusia yang mampu membangun bangsa sesuai cita-citanya. Oleh karena itu, kita harus bertumpu pada nilai-nilai peradaban bangsa untuk mempersiapkan generasi mendatang. (Irianto, 2011, p. 49)

Menurut Sukmadinata, hasil atau hasil belajar merupakan perwujudan potensi kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dirasakan melalui perilaku, baik berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau keberhasilan akademik dapat dinilai berdasarkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik adalah Tes Prestasi Akademik, yaitu tes yang dibuat oleh seorang guru yang mengajar mata pelajaran tertentu. (Sukmadinata, 2017, p. 30)

Pengertian belajar menurut Dr. Slameto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan atau perilaku baru semata-mata melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan akademik merupakan suatu prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang menentukan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari kegiatan pendidikannya. (Djaramah, 2012, pp. 20–21)

Guru tidak hanya dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran siswa, namun berbagai keadaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap siswa secara individu. Berdasarkan perbedaan variabel-variabel tersebut, variabel-variabel tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: variabel internal, atau variabel yang berasal dari diri siswa; ini termasuk variabel fisiologis, seperti keadaan fisiologis dan status panca indera. Bakat, minat, kecerdasan, dan perhatian merupakan contoh faktor psikologis. Orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan adalah sumber dari dua kekuatan eksternal yang mempengaruhi anak-anak. prasarana, sarana, administrasi/manajemen, kurikulum, dan guru merupakan contoh faktor instrumental. Terlihat dari sejumlah karakteristik tersebut bahwa salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kemajuan akademik anak adalah gurunya. (Mulyasa, 2009a) Selain menanamkan ilmu dari segi kognitif, seorang guru juga dapat menanamkan pada diri siswanya sikap-sikap yang membantunya tumbuh menjadi manusia yang bermoral tinggi dan mampu menciptakan kebahagiaan, sikap, tanggung jawab, dan perilaku. Agar dapat mengajar dan belajar secara efektif, instruktur sebagai anggota staf pengajar perlu memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu. Ciri-ciri ini termasuk dapat menyesuaikan diri dengan baik, disiplin, dewasa, dan mantap. (Mulyasa, 2009b, pp. 121–122)

Faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan adalah jika seorang guru hadir di kelas dan berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa karena kehadirannya merupakan kunci utama keberhasilan belajar siswa. Hal ini tidak cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi. Jika kedisiplinan dimiliki sepenuhnya oleh guru dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut akan tercermin pada perasaan guru terhadap pekerjaannya, yang seringkali diwujudkan dengan sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi atau ditugaskan kepadanya. Dalam lingkungan kerja yang tercermin dalam bentuk bekerja secara maksimal, disiplin dan bertanggung jawab. (Hasbullah, 2012, p. 37)

Jika dicermati, kita akan melihat bahwa masyarakat memandang guru sebagai panutan yang perilakunya harus dihormati dan ditiru. Proses belajar mengajar yang merupakan pusat kegiatan pendidikan dan melibatkan interaksi antara berbagai komponen pengajaran—guru, materi, materi pelajaran, dan siswa—adalah tempat guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswanya. Ketiga elemen ini mencakup alat dan sumber daya—seperti media, pengendalian lingkungan, dan teknik—yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sutadipura, n.d., p. 85)

Disiplin guru merupakan ketaatan dan kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau ketentuan yang telah diterapkan di sekolah dengan penuh kesadaran diri

dan penuh rasa tanggung jawab. Disiplin merupakan suatu tindakan yang dapat memotivasi seseorang atau kelompok untuk menaati dan melaksanakan beberapa peraturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis, berdasarkan kesadaran dan kesadaran bahwa keadaan antara keinginan dan kenyataan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga guru mempunyai sikap. . Disiplin tinggi dalam kinerja sehingga produktivitas meningkat. (Irawati, 2017, p. 82)

Contoh sikap disiplin menurut Marijan adalah sikap seorang anak yang mendapat pantauan dari orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak. (Marijan, 2017) Fungsi utama disiplin adalah menerima pengekangan yang terjadi dan mengarah energi dengan cara yang benar dan dapat diterima secara sosial. Peran utama disiplin adalah mengajarkan pengendalian diri yang sederhana, menghormati otoritas, dan kepatuhan. (Gunarso, 2000, p. 136)

Ada tiga kategori gagasan disipliner, khususnya **Pertama**, landasan disiplin adalah gagasan otoriter. Gagasan ini berpendapat bahwa pendidik harus memiliki pengendalian diri yang ekstrim jika ingin patuh menjalankan arahan dan saran dari pejabat dan atasan tanpa banyak mengeluarkan pemikiran sendiri. **Kedua**, gagasan kebebasan bergerak adalah landasan disiplin. Gagasan ini menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kemandirian sebanyak mungkin di kelas dan sekolah. Guru bebas mengikuti penilaiannya sendiri. Otoritarianisme dan gagasan permisif ini saling bertentangan; keduanya ada dalam keadaan yang sulit. **Ketiga**, gagasan tentang kebebasan yang dibatasi atau bertanggung jawab adalah landasan disiplin. Guru dengan disiplin seperti ini mungkin bebas berperilaku sesuka mereka, namun hasil keputusan mereka harus demikian. (Asmani, 2011, p. 96)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, antara lain :

- a. Baik buruknya hubungan guru dengan murid.

Ada pengaruh terhadap disiplin belajar siswa, siswa akan merasa senang apabila guru memperlakukan muridnya dengan baik. Siswa akan menunjukkan siswa akan menunjukkan sikap ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi.

- b. Kesehatan mental siswa.

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif. (Yuliyantika, 2017, p. 9)

Beberapa indikator yang dapat diusulkan untuk mendukung dan memasukkan kedisiplinan dalam proses pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Terus menegakkan aturan baik bagi siswa maupun guru. Karena setiap orang harus mematuhi peraturan yang diperlukan agar proses pendidikan dapat berfungsi dengan baik. Begitu pula jika Anda mengikuti peraturan sekolah atau lingkungan pendidikan lainnya.
2. Patuhi semua kebijakan dan pedoman yang relevan.
3. Disiplin diri dan refleksi. (Subarman, n.d., p. 18)

Ungkapan “prestasi belajar” mengacu pada sekumpulan frasa yang mengandung istilah “pembelajaran” dan “pencapaian”, yang saling terkait namun mempunyai arti berbeda. Saat kita melakukan suatu tindakan, seperti berpegangan tangan, kita tidak akan berhasil jika tidak melakukan aktivitas tersebut dengan serius. Kesuksesan adalah hasil dari ketekunan, menaklukkan banyak tantangan, dan disertai sedikit optimisme.

Sedangkan belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang diterima melalui interaksi pribadi dengan lingkungan, sedangkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan atau dihasilkan. (Fitriyana&Yessi, 2019, p. 3)

Mencapai prestasi belajar dan mencapai aktualisasi diri adalah dua hal yang sama, karena aktualisasi diri adalah dorongan untuk mencapai potensi diri secara maksimal. Memiliki kemampuan bawaan untuk merangkul diri sendiri dan orang lain merupakan tanda aktualisasi diri. Aktualisasi diri seseorang akan tersalurkan dan ia akan merasa puas bila ia mempunyai penerimaan diri bahkan orang lain mengakui kehadirannya. Seseorang dengan kemampuan luar

biasa akan mampu menunjukkan kepada orang lain bahwa ia mampu melakukan yang terbaik dengan cara tersebut. (Susanti, 2019, p. 41)

Untuk menilai kemajuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, hasil pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan. Ini dapat mencakup peningkatan perilaku, pengetahuan, dan kemampuan. Modifikasi tersebut dapat diperoleh siswa melalui interaksi pembelajaran yang berpotensi mengoptimalkan prestasi dan memerlukan penggunaan fitur pembelajaran edukatif. (Rosyid & Mustajab, 2019, p. 14)

Prestasi belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, mencakup aspek interaksi pembelajaran yang bernilai dari sudut pandang pendidikan. 1. Tujuan pencapaian pembelajaran ada. 2. Tetapkan Prosedur. 3. Tersedia konten tertentu. 4. Berdasarkan partisipasi siswa. 5. Meningkatkan fungsi pendidik. 6. Pesan. 7. Tetapkan tenggat waktu. 8. Penilaian

Ada dua hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar:

1. Faktor internal merupakan hal-hal yang berhubungan langsung dengan setiap aspek kehidupan seorang siswa.
2. Unsur eksternal, seperti lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan fisik sekolah.

Berdasarkan ketentuan kurikulum terkait, indikator-indikator berikut dijadikan tolok ukur untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan keberhasilan belajar siswa:

1. Kapasitas untuk mengasimilasi pengetahuan yang diberikan menghasilkan pencapaian luar biasa, baik dalam lingkungan solo maupun kolaboratif.
2. Siswa telah berhasil menunjukkan perilaku yang ditentukan dalam tujuan pengajaran atau pengajaran tertentu (TIK) baik dalam situasi individu maupun kelompok.

Dalam lembaga pendidikan, guru diharapkan mampu untuk mentaati atau mematuhi pegawai negeri sipil yang berlaku, sehingga diharapkan memberi dampak untuk mencegah terjadinya kekecauan, menjadi keteladan, ketertiban, dankersahan yang akan terjadi, sehingga berakibat terganggunya kegiatan belajar mengajar disekolah.

Prinsip dasarnya, semua aktivitas perlu dijalankan dengan cara yang teratur, karena keteraturan ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Dengan adanya ketertiban dan keteraturan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan seseorang terhadap dirinya sudah cukup baik. Disiplin diri yang mantap akan mendorong lahirnya guru yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk memehui ketentuan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang berlaku disekolah. Kedisiplinan guru sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar murid. Oleh karena itu, guru harus memiliki tingkat kedisiplinanyang cukup.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif yang merupakan jenis penelitian atau pendekatan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah dengan hati-hati dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam metode ini berupa angka-angka, sehingga pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dapat diukur dengan menggunakan data numerik.

Dalam pendekatan kuantitatif, perilaku manusia dianggap dapat diprediksi dan realitas sosial objektif serta dapat diukur. Menurut Sugiono, metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk menginvestigasi pada populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, sementara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (M. P. K. Sugiyono, 2012, p. 29)

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk setiap variabel, yaitu kedisiplinan belajar dan prestasi belajar. Kuesioner ini diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Sebelum digunakan, kuesioner mengalami uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitasnya. (M. P. P. Sugiyono, 2015)

Penelitian ini dilakukan di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik dengan siswa sebagai responden. Seluruh siswa yang berjumlah 35 dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian. Data dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis data product moment dan korelasi melalui aplikasi IBM SPSS versi 25. Penelitian ini mengacu pada perbandingan nilai  $r$  hasil dengan nilai tabel untuk menilai sejauh mana kedisiplinan guru memengaruhi prestasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang mencerminkan sejauh mana instrumen tersebut benar atau sah. Instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi dianggap benar atau sah, sedangkan instrumen yang kurang valid hanya mampu mengukur sebagian dari apa yang diinginkan. (Arikunto, 2010, p. 211)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil pengujian validitas kuesioner variabel X (Kedisiplinan Guru) dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 15 item pertanyaan, sebanyak 13 item diantaranya dianggap valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), sedangkan 2 item pertanyaan dianggap tidak valid ( $r$  hitung  $<$   $r$  tabel). Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian ini, jumlah item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel X (Kedisiplinan Guru) dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 item. Fakta ini didukung oleh tabel hasil pengujian validitas variabel X (Kedisiplinan Guru) yaitu:

**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1.	- 0,0285	0,334	Tidak Valid
2.	0,425315	0,334	Valid
3.	0,468681	0,334	Valid
4.	0,662372	0,344	Valid
5.	0,467114	0,344	Valid
6.	0,605815	0,344	Valid
7.	0,509821	0,344	Valid
8.	0,431628	0,344	Valid
9.	0,367908	0,344	Valid
10.	0,672393	0,344	Valid
11.	0,686387	0,344	Valid
12.	0,634744	0,344	Valid
13.	0,337804	0,344	Valid
14.	0,491477	0,344	Valid
15.	-0,30843	0,344	Tidak Valid

Untuk variabel Y (Prestasi Belajar) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar siswa (raport) sehingga tidak ada uji validitas terhadap variabel Y. Karena dari hasil belajar siswa tersebut dapat membuktikan prestasi dari masing-masing siswa.

### 2. Uji Realibilitas

Realibilitas memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten saat melakukan pengukuran ulang dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama menggunakan alat pengukur yang sama. (Siregar, n.d., p. 87) Dalam kata lain, reabilitas dapat dianggap sebagai konsistensi atau keajegan. Sebuah instrumen dianggap memiliki tingkat reabilitas yang tinggi jika tes yang disusun menghasilkan konsistensi dalam pengukuran sesuatu yang diukur. (Sukardi, 2009, p. 29)

Dalam uji realibilitas, skor yang digunakan pada pengujian validitas terhadap item pernyataan yang dianggap valid digunakan untuk variabel kedisiplinan guru (X), yang terdiri dari 13 item pernyataan yang dianggap valid. Pengujian realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan dukungan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25. Hasil perhitungan uji realibilitas menghasilkan nilai r sebagai berikut :

### Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	46,2286	10,123	-,191	,715
X02	46,3714	8,299	,191	,680
X03	46,8571	8,655	,346	,645
X04	47,0000	8,000	,561	,614
X05	46,2571	8,608	,337	,646
X06	46,9143	8,081	,485	,623
X07	46,8000	8,576	,397	,640
X08	46,0857	8,787	,310	,650
X09	47,0571	8,761	,191	,668
X10	46,7714	8,064	,580	,615
X11	46,8857	7,928	,591	,610
X12	46,8000	8,047	,525	,619
X13	47,0857	8,963	,188	,666
X14	46,0286	8,970	,418	,646
X15	46,0571	10,703	-,418	,724

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,669	15

Dari penyajian data hasil uji realibilitas variabel X dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut mendapat nilai 0,669. Nilai tersebut jika dilihat dari kriteria realibilitas yang telah ditentukan di atas, maka 0,669 ini dapat dikatakan Reliabel, karena Interval Kuesioner Realibilitasnya adalah antara 0,600 – 0,800 yang berarti terbukti "Reliabel". Sehingga dari hasil uji tersebut tidak diragukan lagi, karena hasil uji realibilitasnya telah di uji.

### 3. Uji korelasi pearson product moment

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak dari kedisiplinan guru (X) dalam peningkatan prestasi belajar (Y) siswa, penulis menggunakan korelasi pearson product moment dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25, dengan hasil output sebagai berikut :

### Correlations

		Kedisiplinan Guru	Prestasi Belajar
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	1	,689**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,689**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi antara kedisiplinan guru (X) dan prestasi belajar (Y) yang dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara kedisiplinan guru (X) dan prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,000. Oleh karena itu, dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dan prestasi belajar. Hal ini didukung oleh dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat korelasi, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada korelasi.

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlation) dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai r hitung antara kedisiplinan guru (X) dan prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,689. Untuk mengetahui r tabel, langkah pertama adalah mencari derajat kebebasan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}df/db &= N - nr \\ &= 35 - 2 \\ &= 33\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dihitung bahwa nilai df/db adalah 33. Oleh karena itu, diperoleh nilai "r" tabel product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,344. Untuk taraf signifikansi 5%, nilai "r" pada tabel adalah 0,344. Sedangkan nilai r hitung yang dihasilkan adalah 0,689. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel, yaitu  $0,689 > 0,344$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dan prestasi belajar.

Dari analisis perhitungan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif antara kedisiplinan guru (X) terhadap prestasi belajar (Y). Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dinyatakan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, yaitu  $0,689 > 0,344$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (Ho) ditolak, dan koefisien regresi menunjukkan bahwa prestasi belajar (X) memiliki pengaruh yang nyata secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.  
Asmani, J. M. (2011). *Tips-tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jakarta:Divapres,2011 (p. 96). Diva Press.  
Djaramah. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.



- Fitriyana&Yessi. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, "Pembelajaran dan sastra* (p. 3).
- Gunarso, S. D. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta:Gunung Mulia,2000. In *cet ke-X* (p. 136). Gunung Mulia.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali pers.
- Irawati, H. (2017). *Upaya meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar*". edisi.
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Marijan. (2017). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Tim Sabda Media.
- Mulyasa. (2009a). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya,2009),h.122.
- Mulyasa. (2009b). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, M., & Mustajab. (2019). *Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar*. Batu:Literasi Nusantara.
- Siregar, S. (n.d.). *Sttistik Parametik* (p. 87).
- Subarman, E. (n.d.). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar* (p. 18).
- Sugiyono, M. P. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT, Alfabet.
- Sugiyono, M. P. P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan : Prinsip Dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar* (p. 41). Literasi Nusantara.
- Sutadipura, B. (n.d.). *Aneka Problema Keguruan* (cet. In *Angkasa*. Angkasa.
- Yuliyantika, S. (2017). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 9. <https://doi.org/Vol:9,2017>